PENERAPAN METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN DI KELAS V C SDI AL HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri

Oleh :

MALICHATUN NAFIAH

NPM.09.1.01.10.0095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

MALICHATUN NAFIAH

NPM.09.1.01.10.0095

Judul:

PENERAPAN METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN DI KELAS V C SDI AL HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 25 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Heru Budiono, M.Pd	Dr. Zainal Afandi, M. Pd.
NIDN. 707086301	NIDN. 0005076902

Skripsi Oleh:

MALICHATUN NAFIAH

NPM.09.1.01.10.0095

Judul:

PENERAPAN METODE MIND MAP (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN DI KELAS V C SDI AL HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 25 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd _____
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd _____
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

Penerapan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perjuangan Melawan Penjajahan di Kelas V C SDI Al Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

MALICHATUN NAFIAH
NPM.09.1.01.10.0095
FKIP-PGSD
ruangkosong_18@yahoo.co.id.
Drs. Heru Budiono, M.Pd. dan Dr. Zainal Afandi, M. Pd.

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan yakni di SDI Al-Huda Kota Kediri, diperoleh temuan bahwa dalam pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan cenderung bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran yang searah kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Guru hanya manyampaikan materi melalui ceramah kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Hal ini berdampak pada siswa hanya sebagai obyek pasif dalam pembelajaran yang datang, duduk, catat dan hafal. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan penerapan metode Mind Map agar ada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 perumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana menerapkan Metode *Mind Mapping* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Perjuangan Melawan Penjajahan kelas V SDI Al Huda Kota Kediri ? (2) Apakah penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Perjuangan Melawan Penjajahan kelas V SDI Al Huda Kota Kediri ?

Melalui uraian rumusan masalah yang tersebut di atas, maka dapat dilakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan pengarahan penerapan pembelajaran dengan metode Mind Mapping yang merupakan pengalaman belajar baru bagi siswa, (2) Guru memberikan contoh model Mind Mapping sederhana dengan tema bebas, untuk memberikan rangsangan imajinasi pada siswa.

Langkah-langkah guru sebagai berikut : (1) Guru membagikan kertas kosong kepada setiap siswa, (2) Siswa menyiapkan pena/ pensil/ spidol warna-warni, (3) Siswa menentukan satu tema bebas, untuk menjadi topik utama pembicaraan, (4) Siswa bermain dengan imajinasi untuk menjelaskan topik yang diinginkannya.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V C SDI AL HUDA Kota Kediri. Teknik pengumpulan data berupa tes dan instrumennya berupa lembar pengamatan dan soal uraian singkat.

Simpulan hasil penelitian ini adalah Penerapan metode Mind Mapping (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al Huda Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa pada pertemuan akhir Siklus I sebesar 59 % dengan kriteria baik, mengalami peningkatan pada Siklus II dengan perolehan sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Mind Map* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan prosentase ketuntatasan klasikal sebesar 76,9% dengan kriteria baik, meningkat menjadi 88,5 % pada Siklus II.

Kata kunci : ***Mind Map, Peta Pikiran, Meningkatkan Hasil Belajar***

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkem-bangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran yang dilaksanakan melalui pembentukan kondisi pembelajaran efektif dengan ditandai adanya perubahan berkali-kali. Perubahan untuk mewujudkan pada perbaikan hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar, karena perubahan itu merupakan sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Mendidik bukanlah pada persoalan ceramah untuk menceritakan materi ajar. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari sebuah perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik itu sendiri.

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksisten-sinya. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar selalu saja bersifat abstrak sehingga siswa kurang memahami materi secara kese-luruhan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang berminat akan mata pelajaran IPS sehingga ini akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang akan dicapainya dikemudian hari. Padahal pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa. Hal ini dise-babkan karena pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa ten-tang bagimana cara hidup berin-terkasi, berkomunikasi, berhubu-ngan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam situasi dan kondisi. Dengan pengajaran IPS, diharap kan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggun gjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataanya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran yang berlangsung di kelas. Umumnya para siswa hanya duduk diam dan mende-ngarkan penjelasan guru semata. Kadangkala tidak jarang ditemu-kan diantara siswa yang membuat keributan ketika jam belajar berlangsung. Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa nantinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu indi-kator dari rendahnya kegiatan belajar siswa. Itu artinya dalam belajar siswa belum memiliki keuletan dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, belum mengoptimalkan kegiatan belajarnya dan belum dapat belajar secara mandiri. Dalam belajar umumnya siswa belum menekuni materi pelajaran IPS, menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran IPS, belajar harus diperintah, merasa cepat bosan dalam belajar, tidak dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya pada hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan-nya dalam belajar.

Hal ini juga terjadi di kelas V SD Islam Al Huda, sebagai contoh adalah hasil belajar siswa kelas V SDI Al Huda pada mata pelajaran IPS dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan tahun ajaran 2012/2013. Jika diamati dari hasil belajar mereka, 60 % siswa memang telah mendapatkan hasil yang memuaskan, dan 40 % sisanya masih perlu banyak pembinaan. Namun ternyata, perolehan hasil belajar tersebut didapat dari sebuah pembelajaran dengan 75 % metode ceramah. Oleh sebab itu, maka perlu suatu tindakan dari guru untuk menyampaikan mata pelajaran IPS yang menarik perhatian dan minat siswa dengan tepat.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan Metode Mind Mapping (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial. Maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melakukan penelitian mengenai upaya

peningkatan hasil bejalar pada siswa kelas V SD Islam Al Huda Kota Kediri melalui penerapan metode Mind Map-ping (peta pikiran).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Peneliti ini berguna untuk memperdalam pengetahuan akan tindakan-tindakan yang dilaku-kan sehingga berguna untuk memperbaiki keadaan yang diala-mi.

Menurut CAR (*Classroom Action Research*) yang dikutip Suharsimi (2000: 2), dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan :

1. *Penelitian,* menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan meng-gunakan cara dan aturan meto-dologi tertentu untuk mem-peroleh data atau informasi yang bermanfaat dalam me-ningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pen-ting bagi peneliti.
2. *Tindakan,* menunjuk pada se-suatu gerak kegiatan yang se-ngaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ber-bentuk rangkaian siklus kegi-atan untuk siswa.
3. *Kelas,* dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

PTK ini dilaksanakan mela-lui 2 siklus untuk melihat pening-katan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan Melawan Penjajahan dengan menerapkan metode Mind Map (peta pikiran).

Dalam pelaksanaannya, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga, waktu keseluruhan yang diperlukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah 4 (empat) kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2 x 35 menit.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Tahap awal yang pada tahap I meliputi kegiatan membuat rancangan skenario pembelajaran IPS materi Perju-angan melawan Penjajahan dengan menerapkan metode *Mind Map*, yakni dengan langkah-langkah:

1) Peneliti merancang skenario pembelajaran materi Perjuangan melawan Penjajahan dengan menerapkan metode *Mind Map*, yakni dengan langkah-langkah:
   a) Peneliti memberikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab.
   b) Pada tahap awal, guru memberikan pengarahan penerapan pembelajaran dengan metode Mind Mapping yang merupakan pengalaman belajar baru bagi siswa.
   c) Dari hasil proses pembelajaran, guru memberikan contoh model Mind Mapping sederhana dengan tema bebas, untuk memberikan rangsangan imajinasi pada siswa.
   d) Adapun langkah-langkah guru sebagai berikut:
      (1) Guru membagikan kertas kosong kepada setiap siswa
      (2) Siswa menyiapkan pena /pensil / spidol warna-warni
      (3) Siswa menentukan satu tema bebas, untuk menjadi topik utama pembicaraan.
      (4) Siswa bermain dengan imajinasi untuk menjelaskan topik yang diinginkannya.
   e) Peneliti menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes (menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan guru) dan berupa lembar observasi.

b) Pembahasan

1) Dari data observasi siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktifitas siswa dalam pene-rapan metode *Mind Map* tergolong cukup dengan presentase 42 %. Beberapa siswa masih terlihat ragu untuk mengawali membuat mind map. Bahkan Peneliti menemukan siswa yang masih pasif dan tidak ikut serta di dalam

kelompok diskusinya. Selain itu, dalam mind map yang di buat oleh siswa untuk pertama kalinya ini, masih banyak yang kurang lengkap. Mereka hanya menuliskan topik utama pada bagian tengah kertas, dan kesulitan dalam penyusunan pertanyaan untuk mengem-bangkan topik utama. Untuk pemberian beberapa warna pada mind map, tidak dilakukan. Sehingga mind map terkesan kaku. Pada pertemuan pertama siklus I, semua kelompok belum dapat menyelesaikan mind mapnya, sehingga presentasi belum bisa dilak-sanakan dengan baik.

2) Pada pertemuan kedua siklus I, antusiasme siswa sudah mulai tampak pada saat pembelajaran berlang-sung. Beberapa siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemampuan ini sangat diperlukan untuk mengembangkan topik yang sedang dipelajari oleh siswa. Meskipun demikian, Peneliti masih menemukan siswa yang masih canggung untuk berta-nya berkaitan dengan ma-teri yang sedang dipelajari. Siswa juga masih ada yang malu-malu untuk bertanya jika ada penjelasan dari guru yang kurang dimengerti. Pada per-temuan kedua presentase aktifitas siswa meningkat dengan perolehan sebesar 76 %. Antusiasme siswa pada saat membuat mind map sangat tinggi, namun siswa masih mengalami kesulitan untuk membuat pertanyaan yang terfokus pada topik utama dan kemudian mengembangkannya, dimungkinkan karena pengeta-huan siswa dalam membuat mind map masih terlalu minim sehingga perlu ada pertemuan yang lebih lanjut untuk menggali kemampuan siswa agar bisa mengembangkan kemampuannya lagi.

3) Tes evaluasi Siklus pertama, dilakukan pada akhir pertemuan kedua, dengan jumlah siswa 26 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah baik. Hal

ini dapat dilihat dari nilai tertinggi yaitu 97, dan nilai rata-rata kelas 72,7. Namun hal ini bukan berarti ketercapaian hasil belajar dinilai menggem-birakan, karena melihat hasil tabel di atas, terdapat nilai terendah 27. Dan terdapat 6 siswa yang belum tuntas dalam penyerapan materi pembelajan dengan menerapkan metode Mind Map ini. Secara umum pada Siklus I ini, kelas V-C ini telah mencapai ketuntasan klasikal dengan kriteri sangat baik dengan persentase sebesar 76,9 %.

4) Dari data observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktifitas siswa dalam penerapan metode *Mind Map* tergolong baik dengan presentase 70 %. Dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90 %. Siswa telah banyak aktif melakukan kerjasama dengan temannya dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dalam beberapa kesempatan, siswa juga telah memiliki inisiatif untuk aktif dan berani tampil tanpa diminta oleh guru. Siswa juga telah menunjukkan hasil yang baik selama pembuatan mind map, meskipun masih perlu banyak bimbingan untuk melakukan presentasi di depan kelas.
5) Tes evaluasi Siklus kedua, dilakukan pada akhir per-temuan kedua, dengan jumlah siswa 26 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertinggi yaitu 93, dan nilai rata-rata kelas 88,5. Namun hal ini bukan berarti ketercapaian hasil belajar dinilai meng-gembirakan, karena meli-hat hasil tabel di atas, masih terdapat nilai di bawah KKM, dengan nilai terendah 45. Dan terdapat 4 siswa yang belum tuntas dalam penyerapan materi pembelajaran dengan mene-rapkan metode Mind Map ini.
6) Ketuntasan klasikal hasil belajar pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II telah terpenuhi sebesar 88,5%

IV. SIMPULAN

1) Penerapan metode Mind Mapping (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al Huda Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa pada pertemuan akhir Siklus I mencapai 59 % dengan kriteria baik. Sedang-kan pada pertemuan akhir Siklus II kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Mind Map* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan prosentase ketuntatasan klasikal sebesar 76,9% dengan kriteria baik, meningkat menjadi 88,5 % pada Siklus II
2) Penerapan metode Mind Mapping (peta pikiran) yang baik dan tepat akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi, karena siswa akan terbiasa memaksimalkan penggunaan imaji-nasinya dalam mengasosiakan konsep baru yang dimilikinya untuk memahami pelajaran.
3) Penerapan metode Mind Map-ping (peta pikiran) yang baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan memberikan pengalaman bela-jar yang menarik perhatian siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Suharsimi . 2010. Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.

Arnie Fajar. 2004. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja.

Buzan, Tony. *2004. Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Gramedia *Pustaka*

Etin Solihatin. 2009. Cooperative Learning (Analisis Model. Pembelajaran IPS). Jakarta: Bumi Aksara.

Gulo. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo

Hidayati. 2004. Pendidikan IPS di SD. Yogyakarta: UNY Press.

Nana Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. *2000. Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: *Pustaka* Pelajar.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional.

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suprihadi Saputro, Zainal Abidin, I *Wayan Sutama. 2000. Strategi. Pembelajaran*. Malang: FIP UM.

Suyanto. 2006. *Evaluasi pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: UHAMKA Press.

Tasrif. 2008. Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Genta. Press.

Tilaar, H.A.R., 2002, *Pendidikan. Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.